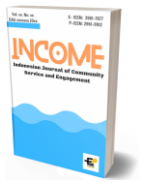

INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement
https://journals.eduped.org/index.php/income
e-ISSN: 2961-7677 p-ISSN: 2962-0023

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Materi Nilai-Nilai Karakter Jujur terhadap Peningkatan Hubungan Sosioemosional di Panti Asuhan Monaco Gunungsitoli

Famahato Lase[1*], Noibe Halawa[2]

[1,2]Universitas Nias, Indonesia

*Corresponding author: famahatolase@unias.ac.id

Info Artikel

Direvisi 7 Maret 2025
Revisi diterima 8 April 2025

Abstrak

Hubungan sosioemosional dapat ditingkatkan dengan layanan bimbingan kelompok materi nilai-nilai karakter jujur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap pengaruh variabel-variabel independen terhadap dependen, menggunakan metode penelitian kuantitatif pendekatan asosiatif analisis regresi linier sederhana. Sumber data, responden dan populasi penelitian adalah semua penghuni panti asuhan Monaco Gunungsitoli dan sampel ditarik secara *total sampling*, serta instrumen penelitian adalah angket tertutup yang diedarkan kepada semua responden setelah selesai layanan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok dengan materi nilai-nilai karakter jujur terhadap peningkatan hubungan sosioemosional peserta layanan. Semakin meningkat layanan yang diberikan maka semakin meningkat juga hubungan sosioemosional. Disarankan kepada konselor agar merencanakan dan melaksanakan layanan ini dengan baik guna meningkatkan hubungan sosioemosional peserta layanan.

Keywords: Bimbingan kelompok; Karakter jujur; Sosioemosional,

This is an open-access article under the CC BY license.

How to cite: Lase, F., & Halawa, N. 2025. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Materi Nilai-Nilai Karakter Jujur terhadap Peningkatan Hubungan Sosioemosional di Panti Asuhan Monaco Gunungsitoli. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement, 4*(2) 61-71. doi: https://doi.org/10.56855/income.v4i2.1400

1. Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

Hubungan sosiomeosional telah dirusak oleh kasus perundungan atau *bullying*, yang telah terjadi dari berbagai belahan dunia secara umum dan Indonesia khususnya. UNESCO, 2017 (United Nations Education Scientific and Cultural Organization) mencatat kasus yang terjadi di sekolah di seluruh dunia setiap tahun terdapat 245 juta anak mengalami masalah hubungan sosioemosional akibat masalah ini, dan telah menjadi sorotan lembaga internasional salah satunya adalah Plan International (ICRW) di 5 negara Asia yakni Vietnam (79%), Kamboja (73%), Nepal (79%), Pakistan (43%) dan Indonesia (84%).

Hasil penelitian menyatakan bahwa Indonesia menduduki tingkat pertama dalam kejadian ini di sekolah dengan presentase angka sebesar 84% (Dewantara, 2021). Penelitian lain juga dilakukan oleh Plan Indonesia dan Yayasan Semai Jiwa Amini tentang kasus ini di tiga kota besar di Indonesia yaitu Jakarta, Surabaya dan Yogyakarta, mencatat kejadian tingkat kekerasan sebesar 67,9% pada sekolah Menengah Atas (SMA) yang semuanya merusak hubungan sosioemosional. Kekerasan psikologis ini merupakan kategori tertinggi berupa pengucilan peringkat kedua yang ditempati oleh kekerasan verbal atau mengejek dan terakhir kekerasan fisik atau memukul. Identifikasi tingkat kekerasan di tingkat SMA terbanyak di Jakarta (72,7%), Surabaya (67,2%) dan di Yogyakarta 63,8% (Erina, 2023).

Seperti kasus yang dialami oleh siswi MTs Manggar inisial A (12), yakni sebagai korban yang mengalami cedera serius pada tulang ekornya akibat jatuh terduduk, yang dilakukan oleh teman sekelasnya, dengan sengaja menarik kursi yang hendak diduduki korban hingga jatuh di Belitung Timur (Detik Sumbagsel 8/2/2025). Begitu juga insiden yang menimpa seorang siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) inisial R (15) di SMPN 8 Depok kota Depok mengalami luka dan trauma mendalam dalam hubungan sosioemosional, dirawat RS Brimob, akibatnya melampiaskan frustrasinya dengan memukul kaca kelas (Berita Depok 4/10/2024).

Kasus tindakan kekerasan *bullying* yang terjadi pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Mawar Gayo, menimbulkan efek negatif terhadap hubungan sosioemosional yakni mereka lebih sering menyendiri dan tidak suka bergaul, merasa ketakutan, takut pergi sekolah, menangis sebelum dan sesudah ke sekolah, tidak tertarik dengan aktivitas sekolah, dan terjadi perubahan drastis pada perilaku sikap, berpakaian dan kebiasaannya (Munawarah 2022). Begitu juga kasus *broken home* yang sering terjadi di desa Sukapura Kabupaten Probolinggo menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan sosioemosional anak yakni mereka mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi dan susah untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, akibat pernikahan di usia dini oleh keegoisan orang tua yang menjadikan anaknya korban (Maslahah, 2023), dan masih banyak kasus lain yang menimbulkan efek negatif terhadap hubungan sosioemosional serta kasus-kasus ini sangat sulit dientaskan (Hanifah et al. 2024).

Masalah-masalah yang merusak hubungan sosioemosional ini jika dibiarkan akan menimbulkan masalah-masalah lain yang sangat membahayakan individu terutama peserta didik. Walaupun telah dilakukan berbagai upaya untuk mencegah dan mengentaskan perilaku ini namun belum ada hasil yang bararti (Arianita Utami 2024). Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan yang tepat menanganinya, dan salah satu upaya dapat dilakukan di sekolah-sekolah dan Lembaga-lembaga sosial lainnya adalah memberi layanan bimbingan kelompok materi

nilai-nilai karakter jujur kepada semua peserta didik,. Sehingga melalui upaya ini diharapkan perilaku-perilaku di atas mudah diatasi dengan baik (Rita, 2024). Maka peneliti menawarkan sebuah solusi melalui hasil sebuah penelitian dengan judul "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Materi Nilai-nilai Karakter Jujur terhadap Peningkatan Hubungan Sosioemosional dengan rumusan masalah penelitian, bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok materi nilai-nilai karakter jujur dan bagaimana hasil analisisnya.

1.2. Kajian Pustaka

1.2.1. Hubungan Soioemosional

Hubungan soioemosional dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan materi nilia-nilai karakter jujur. Hubungan sosioemosional merupakan keterampilan berinteraksi, beradaptasi dengan lingkungan sekitar, memahami perasaan, mengatur emosi mereka sendiri, dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain dalam kondisi apapun dan dimanapun. Kemampuan dimaksud melibatkan keterampilan seperti mengenali dan mengungkapkan emosi, berempati, mengontrol diri, serta membangun hubungan yang positif dan kooperatif dengan orang lain (Nurma et al. 2024). Individu perlu dibantu dalam mengembangkan pengetahuan, kesadaran, pemahaman dan pengendalian diri, sikap, empati, pengelolaan emosi, keterampilan interpersonal, kemampuan membangun hubungan yang sehat, bekerja sama, menetapkan tujuan, dan pengambilan keputusan dalam hidupnya dengan bertanggung jawab penuh dan tuntas (F. Lase and Halawa 2022).

Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui beberapa cara yakni: (1) interaksi dan komunikasi secara aktif melalui berbicara, mendengarkan, dan merespon dengan penuh perhatian; (2) bermain peran dengan teman sebaya atau anggota keluarga melalui berbagi, bekerja sama, dan memahami peraturan demi mengembangkan empati dan pemahaman tentang perasaan orang lain; (3) mengelola emosi dengan cara yang sehat untuk mengenali perasaan mereka dan memberikan strategi mengatasi emosi yang kuat seperti frustrasi atau marah; (4) membaca buku untuk memperluas kosakata, meningkatkan pemahaman bahasa, serta memperkuat ikatan emosional mereka dengan orang dewasa; (5) aktivitas kreatif yakni berpartisipasi dalam kegiatan seni, musik, atau tari demi membantu mereka mengungkapkan diri, mengembangkan kreativitas, dan meningkatkan keterampilan kognitif seperti memecahkan masalah dan berpikir kritis; (6) pemberian tantangan kognitif melalui teka-teki, permainan papan, atau aktivitas yang merangsang pikiran mereka dalam memecahkan masalah, pemikiran logis, dan kemampuan berpikir kritis; dan (7) mengkondisikan lingkungan yang stimulatif yang kaya akan rangsangan dan tantangan, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk menjelajahi, bereksperimen, dan belajar dari lingkungan di sekitar mereka. Selain itu kemampuan sosioemosional juga dapat dikembangkan melalui pendidikan karakter cerdas layanan pengabdian kepada masyarakat format kelompok (Lase 2024; Cahyaningrat 2024).

1.2.2 Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok (BKp) merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang memanfaatkan dinamika kelompok dengan tujuan agar setiap peserta layanan berani mengemukakan pendapat, gagasan, mampu berbicara dalam kelompok dan di depan umum (Gea. 2024). Juga meningkatkan keterampilan hubungan sosioemosional mereka

melalui: interaksi dan komunikasi, bermain peran dengan teman sebaya atau anggota keluarga, mengelola emosi dengan cara yang sehat, membaca buku untuk memperluas kosakata, aktivitas kreatif, memberi tantangan kognitif melalui teka-teki, dan mengkondisikan lingkungan yang stimulatif yang kaya akan rangsangan dan tantangan (Herik et al. 2020; Suriawati, 2024).

Tujuan umum layanan ini adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi peserta layanan, khususnya kemampuan komunikasi. Pada kaitan ini menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/ berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif (Gulo et al. 2023). Namun melalui layanan BKp hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan melalui berbagai cara; pikiran yang suntuk, buntu, atau beku, dicairkan dan didinamikkan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru; persepsi dan wawasan yang menyimpang dan/atau sempit diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, penyadaran dan penjelasan; sikap yang tidak objektif, terkungkung dan tidak terkendali, serta tidak efektif digugat dan didobrak; kalau perlu diganti dengan yang baru yang lebih efektif (Aziz, 2022; Zebua, 2023). Melalui kondisi dan proses berperasaan, berpikir, berpersepsi dan berwawasan yang terarah, luwes dan luas serta dinamis, kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan, serta segala permasalahan dientaskan (Belajar et al. 2025; Harefa et al. 2024).

Tujuan khusus layanan BKp pada dasarnya terletak pada layanan yang bermaksud membawa topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dalam hal ini adalah nilai-nilai karakter jujur dan menjadi perhatian peserta (Review and Scholar 2025; Ndraha et al. 2024). Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik karakter jujur mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif, dan kemampuan berkomunikasi, verbal maupun non verbal, ditingkatkan. Sedangkan layanan konseling kelompok terfokus pada pembahasan masalah pribadi individu peserta kegiatan layanan dalam hal ini adalah hubungan sosioemosional (Ilmiah, 2025; Telaumbanua et al. 2024). Melalui layanan kelompok yang intensif dalam upaya pemecahan masalah tersebut para peserta memperoleh dua tujuan sekaligus yaitu: (1) berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya dalam bersosialisasi/ komunikasi; dan (2) terpecahkannya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya melalui pemecahan masalah dimaksud. Sehingga melalui pendidikan karakter yang diberikan, layanan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan dan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan, kemampuan sosioemosional peserta layanan dapat ditingkatkan dengan baik (Gulo et al. 2023; Harefa et al. 2024).

Kata ‘jujur’ dapat diartikan sebagai lurus hati, tidak curang (misalnya dalam permainan, mengikuti aturan yang berlaku), tulus, dan ikhlas hati (KBBI v1.1, 2016). Jujur dapat diartikan sebagai: mengakui, berkata, ataupun memberi suatu informasi yang sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi (Lase 2022). Kenyataan dan kebalikan dari kata jujur sebagai antonim atau lawan katanya adalah bohong yang artinya berkata atau memberi informasi yang tidak sesuai dengan kebenaran. Jujur sebagai atau kejujuran dijelaskan perilaku yang mencerminkan adanya kesesuaian antara hati, perkataan dan perbuatan. Apa yang diniatkan oleh hati, diucapkan oleh lisan melalui mulut, dan digambarkan dalam perbuatan. Kejujuran sangat erat

kaitannya dengan hati nurani yang senantiasa mengajak manusia kepada kebaikan dan kejujuran, walaupun manusia enggan mengikuti dan sering melawan hati nuraninya dan lebih mengikuti keinginan daging atau hawa nafsu (F. L. Lase 2024; L. H. Gea et al. 2024).

Kejujuran mengacu pada aspek karakter, moral dan berkonotasi atribut positif dan berbudi luhur seperti integritas, kejujuran, dan keterusterangan, termasuk keterusterangan pada beriringan dengan perilaku, tidak dan adanya kebohongan, penipuan, perselingkuhan, dan lain sejenisnya. Kejujuran juga berarti dapat dipercaya, setia, adil, dan tulus . Kejujuran dihargai di banyak budaya etnis dan agama. Jujur adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran, tidak bohong, lurus hati, dapat dipercaya kata katanya dan tidak khianat. Jika seseorang berkata tidak sesuai dengan kebenaran dan kenyataan atau tidak mengakui suatu hal sesuai dengan apa adanya, maka orang tersebut dapat dinilai tidak jujur, menipu, mungkir, berbohong, munafik dan sebagainya. Jujur adalah suatu karakter yang berarti berani menyatakan keyakinan pribadi menunjukkan siapa dirinya. Karakter jujur atau kejujuran ini akan tercermin dalam perilaku yang diikuti dengan hati yang lurus (ikhlas), berbicara sesuai dengan kenyataan, berbuat sesuai bukti dan kebenaran (Halawa 2022).

2. Metode Pengabdian

Pelaksanaan layanan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberi layanan bimbingan kelompok dengan memilih salah satu lokasi yakni warga Panti Asuhan Monaco Gunungsitoli. Layanan bimbingan kelompok pengabdian kepada masyarakat dengan materi nilia-nilai karakter jujur yang diselenggarakan oleh para mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Nias sesuai tahap-tahap dan langkah-langkahnya di bawah bimbingan dosen (Lase et al. 2024). Setelah itu dilakukan pengukuran pengaruh layanan bimbingan kelompok materi karakter jujur terhadap peningkatan kemampuan hubungan sosioemosional, melalui sebuah instrument angket tertutup, kemudian dilakukan analisis regresi liner dan hasinya dideskripsikan (Lase et al. 2023).

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori di atas, penelitian ini dilakukan sesuai dengan masalahnya menggunakan metode kuantitatif strategi asosisatif. Strategi ini mengungkap pengaruh variabel pengaruh layanan bimbingan kelompok materi karakter jujur (X) terhadap peningkatan hubungan sosioemosional (Y) secara parsial (Lase 2022).

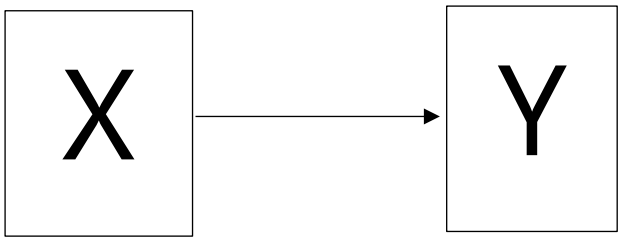

Gambar 1. Pengaruh Variabel (X) terhadap (Y)

Data penelitian yang dikumpulkan berupa angka-angka dan pengumpulannya menggunakan instrumen angket tertutup untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan. Populasi penelitian adalah seluruh penghuni Panti Asuhan Monaco Gunungsitoli dan sample ditarik secara *total sampling* (L. H. Gea et al. 2024). Data dianalisis dengan statistik inverensial analisis regresi linier, untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagaimana hipotesis yang

diajukan (F. Lase 2022a). Kerangka berpikir penelitian ini dapat dijabarkan berikut ini (F. Lase et al. 2024). Tempat dan waktu kegiatan ini dilaksanakan di Panti Asuhan, Kota Gunungsitoli, Hari: Sabtu, Tanggal 13 Juli 2024, pukul 14:00 WIB sampai selesai. Pelaksanaan layanan ini melibatkan 29 orang mahasiswa program studi bimbingan dan konseling FKIP Universitas Nias di bawah bimbingan dosen dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dilaksanakan dengan baik melalui metode penyampaian teori dan praktek. Strategi dalam merancang metode pembelajaran harus dimiliki seorang guru, dan lebih kreatif serta inovatif menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar (Falera, 2021). Anak belajar bahasa melalui perkataan

3.1 Hasil Penelitian Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok materi nilia-nilai karakter jujur untuk meningkatkan kemampuan hubungan sosioemosional peserta layanan telah terlaksana dengan baik. Layanan dilakukan dengan membagi empat kelompok masing-masing dilayani oleh Pelaksana Kegiatan (PK) atau konselor seperti gambar di bawah ini.

Gambar 2. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Bimbingan Kelompok

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Materi Nilai-nilai Karakter Jujur

Hasil temuan penelitian mengenai besaran kontribusi, sumbangan dan pengaruh layanan bimbingan kelompok materi nilai-nilai karakter jujur (*X*) terhadap peningkatan hubungan sosioemosional dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,946a	0,896	0,886	3,64356

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Karakter Cerdas

Pada tabel 1 di atas diperoleh kontribusi, sumbangan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yakni variabel layanan bimbingan kelompok materi nilai-nilai karakter jujur (X) terhadap peningkatan hubungan sosioemosional (Y) sebesar 0,896 R *Square* (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu koefisien determinasi yang akan diubah ke dalam bentuk persen yakni 0,896 X 100 = 89,6 % artinya presentase sumbangan variabel X terhadap Y dan nilai R^2 sebesar 89,6 % sedangkan sisanya sebesar 11,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Materi Nilai-nilai Karakter Jujur

Hasil temuan penelitian mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok materi nilai-nilai karakter jujur (X) terhadap peningkatan hubungan sosioemosional (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Pengaruh Secara Bersama-sama Variabel

1	**Regression**	**3539,601**	**3**	**1179,867**	**88,875**	**,000b**
	Residual	411,542	31	13,276		
	Total	3951,143	34			

a. Dependent Variable: Peningkatan Hubungan Sosioemosional (Y)
b. Predictors: (Constant) Layanan Bimbingan Kelompok (X)

Hasil uji ANOVA (Uji F) atau koefisien regresi, dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini untuk menguji signifikansi layanan bimbingan kelompok materi nilai-nilai karakter jujur (X) terhadap peningkatan hubungan sosioemosional (Y). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahuinya, pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Langkah-langkah pengujiannya diurai berikut dengan merumuskan hipotesis.

Ho: Layanan bimbingan kelompok materi nilai-nilai karakter jujur tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hubungan sosioemosional.

Ha: Layanan bimbingan kelompok materi nilai-nilai karakter jujur berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hubungan sosioemosional.

Selanjutnya dilakukan penentuan F_{hitung} dan F_{tabel}, yakni berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh F_{hitung} sebesar 88,875 dan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 atau jumlah variabel-1 = 2, dan df 2 adalah n-k-1 atau 35-3-1 = 31, n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,679. Kriteria pengujian, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi hitung lebih kecil dari pada 0,05 maka hipotesis Ho ditolak. Simpulan, karena F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} (88,875 > 2,679) atau signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 (0,00 < 0,05) maka hipotesis Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok materi nilai-nilai karakter jujur berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hubungan sosioemosional.

Pengaruh Secara Parsial Layanan Karakter Cerdas terhadap Peningkatan Hubungan Sosioemosional

Hasil temuan penelitian mengenai pengaruh secara parsial layanan pendidikan karakter cerdas terhadap peningkatan hubungan sosioemosional, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,225	6,818		-,180	,859
	X1	,576	,092	,586	6,269	,000
	X2	-5,772	2,018	-5,080	-2,860	,008
	X3	6,199	2,067	5,432	2,999	,005

a. Dependent Variable: Peningkatan Hubungan Sosioemosional

Nilai koefisien regresi variabel X3 (b_3) bernilai positif, yaitu 6,199. Artinya bahwa setiap peningkatan layanan bimbingan kelompok materi nilai-nilai karakter jujur sebesar 1,00 % maka akan diikuti dengan peningkatan hubungan sosioemosional sebesar 6,199% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

3.2 Pembahasan

Layanan bimbingan kelompok dengan nilai-nilai karakter jujur, telah terbukti dapat meningkatkan hubungan sosioemosional peserta layanan. Layanan ini dilakukan bersama-sama dengan nilai-nilai karakter jujur yang secara terintegrasi ini bisa menjadi perilaku dan mewarnai perilaku individu sehari-hari sepanjang hidupnya melalui penghayatan dan pengamalan (F. Lase 2023). Butir-butir nilai ini sudah dirumuskan dalam bentuk susunan kata-kata yang jelas dan dapat dipahami maknanya secara nyata, kemudian ditanamkan ke dalam diri individu, dipahami, dirasakan, disikapi, dijadikan isi dari tindakan atau perilaku, dan dipertanggungjawabkan baik kepada Tuhan, manusia dan hati nurani. Semakin baik layanan ini dilakukan maka semakin baik juga hubungan sosioemosional peserta layanan (Noibe, 2022).

Layanan bimbingan kelompok juga diselenggarakan khusus untuk menanamkan nilai-nilai karakter jujur kepada peserta layanan guna meningkatkan hubungan sosioemosional mereka agar semakin lebih baik. Telah terbukti bahwa layanan ini mampu meningkatkan hubungan sosioemosional (Ndraha et al. 2024). Hal ini dijelaskan karena layanan ini disertai dengan penanaman nilai-nilai karakter jujur untuk dipahami, dirasakan, disikapi, dijadikan isi dari tindakan atau perilaku, dan dipertanggungjawabkan baik kepada Tuhan, manusia dan hati nurani. Semakin baik layanan bimbingan kelompok dengan nilai-nilai karakter jujur dalam diri individu yang ditanamkan melalui layanan ini maka semakin baik juga hubungan sosioemosional. Aspek-aspek ini saling terkait satu dengan lainnya, sehingga apabila diselenggarakan secara terintegrasi maka akan membuahkan hasil yang baik (Halawa and Lase 2024).

Layanan bimbingan kelompok diselenggarakan dengan tujuan agar setiap peserta layanan memiliki sikap dan karakter berani berbicara di depan umum, dalam kelompok dan

mengemukakan pendapat sendiri. Dengan demikian sudah jelas bahwa layanan ini juga bertujuan untuk meningkatkan hubungan sosioemosional peserta layanan. Maka apabila layanan ini diselenggarakan dengan baik maka sudah pasti menghasilkan hasil yang baik dalam hal ini hubungan sosioemosional peserta layanan. Mulai dari awal layanan ini yakni tahap pembentukan sudah mengajak peserta untuk berbicara dan menyampaikan pendapatnya. Semakin naik ke tahap-tahap dan langkah-langkah berikutnya maka semakin bertambah keberanian peserta untuk berbicara dan menyampaikan pendapat (F. Lase et al. 2023).

4. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori dan hasil penelitian di atas maka simpulan yang merupakan jawaban atas hasil penelitian disampaikan berikut.

1. Layanan bimbingan kelompok dengan nilai-nilai karakter jujur memiliki kontribusi, sumbangan, dan pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan hubungan sosioemosional, sebesar 89,6 % sedangkan sisanya sebesar 11,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti. Ini membuktikan bahwa layanan ini sangat ampuh dalam meningkatkan hubungan sosioemosional peserta layanan.
2. Layanan bimbingan kelompok dengan nilai-nilai karakter jujur berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hubungan sosioemosional. Hasil F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} (88,875 > 2,679) atau signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 (0,00 < 0,05) maka hipotesis Ho ditolak.
3. Nilai koefisien regresi variabel X (b_3) bernilai positif, yaitu 6,199. Artinya bahwa setiap peningkatan layanan bimbingan kelompok sebesar 1,00 % maka akan diikuti dengan peningkatan hubungan sosioemosional sebesar 6,199 % dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Referensi

Arianita Utami, Putri. 2024. "Analisis Dampak Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosioemosional Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 5(3): 355–61.

Aziz, Abdul, and Supratman Zakir. 2022. "Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan." 2(3): 1030–37.

Belajar, Motivasi, Siswa Kelas, X I Di, and Sman Tana. 2025. "Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Dalam Meningkatkan." 1(1).

Cahyaningrat, Dewi. 2024. "Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dengan Berbantuan Media Buku Cerita Bergambar." *Jurnal Anak Bangsa* 3(1): 14–22.

Dewantara, Jagad Aditya, T Heru Nurgiansah, and Fazli Rachman. 2021. "Mengatasi Pelanggaran Hak Asasi Manusia Dengan Model Sekolah Ramah HAM (SR-HAM)." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(2): 261–69.

Erina, Agisyaputri, Nadhirah Nadia Aulia, and Saripah Ipah. 2023. "Identifikasi Fenomena Perilaku Bullying Pada Remaja." *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3: 19–30. https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/201/152.

Gea, Deliani, and Famahato Lase. 2024. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok , Kemampuan Berinteraksi Sosial , Kontrol Diri Dan Peningkatan Kualitas Kegiatan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi Dalam Belajar." 06(03): 16383–96.

Gea, Leli Hayati, Mondang Munthe, Famahato Lase, and Elizama Zebua. 2024. "Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Pendidikan Inklusif." 07(01): 3038–53.

Gulo, Sridevi, Famahato Lase, Elizama Zebua, and Hosianna Rodearni Damanik. 2023a. "Pengaruh Konseling Client Centered Terhadap Peningkatan Motivasi Beprestasi." 2(1): 194–202.

Halawa, Noibe, and Famahato Lase. 2024. "Seni Mendengar Konselor Dalam Komunikasi Konseling." *Journal on Education* 06(03): 17978–92.

Hanifah, Ghina, Gadies Reva Dhea M, Bilqis Syakira Khalda, and Alfan Darojatul Ulya. 2024. "Analisis Dampak Fatherless Terhadap Kondisi Sosioemosional Remaja." 8(1).

Harefa, Indah Jelita, Elizama Zebua, Famahato Lase, and Hosianna Rodearni Damanik. 2024. "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Konformitas." 07(01): 3054–68.

Herik, Eva et al. 2020. "Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Ilmiah Bening* 8: 91–102. http://dx.doi.org/10.36709/bening.

Ilmiah, Jurnal, and Wahana Pendidikan. 2025. "1 , 2 , 3." 11: 261–72.

Lase, Famahato. 2022a. "Kontribusi Layanan Konseling Profesional Menyeluruh Strategi BMB3 Dan Pembentukan Perilaku Positif Terstruktur Terhadap Pengentasan Masalah Dan Pencegahan Pernikahan Dini." 1(1): 181–93.

Lase, Famahato, and Noibe Halawa. 2022. "Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur." 1(1): 190–206.

Lase, Famahato Lase. 2024. "Layanan Edukasi Pendidikan Karakter Cerdas Pengabdian Kepada Masyarakat Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Jujur Pada Individu." *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin* 3(2): 47–57.

Lase, Famahato, Universitas Nias, Article Info, and Article History. 2023. "Pengaruh Layanan Konseling Kelasikal Strategi BMB3 Dan Edukasi Pencegahan Bahaya Pornografi Di Era Digital Terhadap Perilaku Positif Terstruktur Anak." 6: 4400–4408.

Lase1, Famahato, and Noibe Halawa2. 2022. "Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur." *EDUCATIVO: JURNAL PENDIDIKAN* 1: 190–206.

Maslahah, Siti Maslahah, Laily Sofya Isnaini, and Benny Prasetiya. 2023. "Perkembangan Sosial Emosional Anak Broken Home Usia 4 Tahun Di Desa Sukapura Kabupaten Probolinggo." *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak* 4(1): 69–84.

Munawarah, R R D. 2022. "Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus) Di Raudhatul Athfal Mawar Gayo." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*: 15–32. https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/14468%0Ahttps://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/viewFile/14468/7126.

Ndraha, Agustinus, Famahato Lase, Elizama Zebua, and Mondang Munthe. 2024. "Pengaruh Kemampuan Menghadapi Konflik Dan Kritik Terhadap Hubungan Sosial." 06(04): 1–10.

Nurma, Nurma, Hendra Hendra, Muslim Muslim, and Ahmadin Ahmadin. 2024. "Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Kelompok B Parado." *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)* 7(1): 85–89.

Rita, Rita, Iswinarti Iswinarti, and Siti Suminarti Fasikhah. 2024. "Pengaruh Konformitas Positif Terhadap Kompetensi Sosio-Emosional Yang Dimediasi Oleh Self-Efficacy Pada Santri Remaja." *Psychological Journal: Science and Practice* 4(1): 202–8.

Suriawati Zega, and Famahato Lase. 2024. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Konseling Behavioral Terhadap Peningkatan Kesehatan Mental." *Journal on Education* 06(03): 17466–80.

Telaumbanua, Junevalim, Elizama Zebua, Hosianna Rodearni Damanik, and Famahato Lase. 2024. "Pengaruh Stigma Teman Sebaya Terhadap Hubungan Interpersonal." 07(01): 3022–37.

Zebua, Elizama, Famahato Lase, Hosianna Rodearni Damanik, Mondang Munthe, Jonisman Kristian Laoli. 2023. *Pedoman Konseling Eksistensial Suatu Panduan Untuk Konselor*. I. ed. Famahato Lase. Yogyakarta: Nas Media Indonesia.